

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Jakarta. Bertempat di Jalan Prof. Joko Sutono, SH. No. 2A, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160. Tempat ini di pilih karena penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku konsumtif remaja di SMK Negeri 6 Jakarta. Lokasi sekolah yang cukup dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2015.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Jakarta yang memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi sebanyak 94 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 yang memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*).

1. Variabel bebas (*variabel independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

2. Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, sehingga variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (variabel bebas) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dan perilaku konsumtif (variabel terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

### **3.5 Definisi Operasional Penelitian**

Berikut ini adalah definisi operasional dibuat untuk pengukuran dalam rangka memperoleh data yang relevan.

#### **3.5.1 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa di SMK N 6 Jakarta secara emosional, sehingga membuat seorang siswa mampu untuk mengelola emosi dan menjadikan dirinya dapat diterima di lingkungan. Kecerdasan emosional remaja yang diukur melalui pengisian angket yang mencakup indikator 1) kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, 2) kemampuan seseorang dalam mengelola emosi diri, 3) kemampuan seseorang dalam memotivasi diri, 4) Kemampuan seseorang mengenali emosi orang lain, 5) Kemampuan seseorang membina hubungan dengan orang lain, yang di nilai berdasarkan data yang di beri oleh responden dan juga dengan kriteria penilaian selalu (S), sering sekali (SK), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

#### **3.5.2 Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak sesuai dengan kemampuannya dalam

memenuhi keinginannya memperoleh barang dan jasa, dan dapat diukur melalui indikator 1) *impulsive* yaitu membeli berdasarkan oleh keinginan yang tiba-tiba, 2) *non-rational*, membeli tanpa memikirkan kegunaannya, 3) *wasteful* yaitu pemborosan membeli tanpa dipikirkan kegunaannya. Perilaku konsumtif ini akan dinilai berdasarkan data dari responden dengan kriteria penilaian selalu (S), sering sekali (SK), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu kecerdasan emosional dan perilaku konsumtif. Kuesioner merupakan seperangkat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

#### **1. Instrumen Kecerdasan Emosional**

Alat ukur pada variabel kecerdasan emosional yang digunakan adalah modifikasi dari teori Goleman (1995) dan menggunakan skala *likert*. Dari setiap pertanyaan yang diberikan responden akan diberi 4 pilihan alternatif jawaban dan memilih satu kolom jawaban untuk diisi dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori, yaitu:

- S : Selalu
- SK : Seringkali
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

Dari setiap jawaban dari pertanyaan yang menggunakan skala *likert* diberi bobot skor dalam rentang 1-4.

**Tabel 3.1 Bobot skor pilihan jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Selalu (S)	4	1
2	Seringkali (SK)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

**Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-indikator	No Item	
				+	-
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	Kesadaran diri	Mengenali perasaan sewaktu-waktu perasaan itu terjadi.	21	9
			Kepekaan akan perasaan diri sendiri.	15, 25	
		Mengetahui perasaan diri	Adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu.	38, 11	
			Adanya perubahan perasaan diri dari waktu ke waktu.	14	7
	Mengelola emosi	Menangani perasaan	Dapat mengungkapkan perasaan dengan tepat.	33	27
		Menjaga emosi	Mampu melawan perasaan negatif dalam diri.	28, 32, 23	
			Dapat menyalurkan emosi secara tepat.	29, 2	
	Memotivasi diri	Tingkat kecemasan	Menahan diri terhadap tingkat kecemasan.		6
			Memahami tingkat kecemasan.	4	
		Optimisme	Berpikir optimis dalam segala hal.	22	26
		Berpikir positif	Memiliki pandangan positif.		5
	Berperilaku positif.		39, 30		
	Membina hubungan dengan orang lain	Pergaulan / keterampilan sosial	Berkomunikasi lancar dengan orang lain.		18
			Mampu beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan.	10, 8	
Mampu merasakan perasaan orang lain.			16, 13		
Mampu bekerja sama dengan baik.			17, 1		

			Mampu menjalin hubungan dengan baik.		20
	Mengenali emosi orang lain	Terampil membaca perasaan orang lain.	Mampu membaca ekspresi orang lain.	35, 34	24
			Mampu memahami perilaku orang lain.	12	3
		Menghormati perasaan orang lain.	Mampu memahami emosi orang lain.	19	
			Mampu menyesuaikan diri dengan emosi orang lain.	37	31
			Mampu menghibur orang lain.	36	

### 1. Instrumen Perilaku Konsumtif

Dalam menyusun instrumen untuk variabel perilaku konsumtif dengan memodifikasi instrumen berdasarkan teori Engel (1994), yaitu aspek perilaku konsumtif yang meliputi aspek *Impulsive, Non-Rational, dan Wasteful*.

Penentuan jawaban akan dilakukan dengan mengisi satu kolom yang telah disediakan dan memberi tanda ( $\checkmark$ ). Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori yaitu:

- S : Selalu  
 SK : Seringkali  
 KK : Kadang-kadang  
 TP : Tidak Pernah

Dari setiap jawaban dari pertanyaan yang menggunakan skala *likert* diberi bobot skor dalam rentang 1 - 4.

**Tabel 3.3 Bobot skor pilihan jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Selalu (S)	4	1
2	Seringkali (SK)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Perilaku Konsumtif

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-indikator	No Item		
				+	-	
Perilaku konsumtif	Pembelian Impulsive	Membeli produk berdasar keinginan hati	Membeli produk karena dorongan keinginan hati secara tiba-tiba.	13, 27	18	
			Membeli karena rasa suka pada suatu produk.	16		
			Membeli produk karena tampilan yang menarik.	2, 32	19	
		Membeli tanpa pertimbangan	Membeli produk karena keinginan semata tanpa berpikir harga.	29, 8		
			Membeli produk tanpa memikirkan manfaatnya dan kekurangan.	4, 26		
		Membeli tanpa perencanaan	Membeli produk diluar daftar kebutuhan.	24, 20	33	
			Membeli produk diluar rencana belanja.	21, 23, 25		
		Pembelian Non-Rational	Membeli produk untuk kesenangan	Membeli produk karena kesenangan hati.	12, 17, 3	
				Membeli produk karena kepuasan hati	9, 34	
	Membeli produk / jasa karena menghibur hati.			14		
	Membeli berdasarkan keinginan hati.			22, 30		
	Wasteful (Pemborosan)	Membeli produk mahal.	Membeli produk dengan harga mahal.	28, 35		
			Membeli produk dengan merek terkenal	10, 1		
			Membeli produk mahal untuk meningkatkan status.	11, 7, 31, 36		
		Membeli produk berulang.	Membeli beberapa produk dengan jenis yang sama.	15, 6		
			Membeli produk dalam jumlah banyak.	5		

### 3.7 Uji Coba Instrumen

#### 3.7.1 Uji validitas instrumen penelitian

Proses pengembangan instrumen Kecerdasan emosional dan perilaku konsumtif dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner skala *likert* dengan butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel X dan Y dengan berlandaskan teori seperti pada tabel 3.2 dan 3.4.

Kemudian tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Cholilawati dan Kenty Martiastuti berkaitan dengan validitas konstruksi atau *construct validity* untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel X dan Y. Setelah disetujui, tahap selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arikunto: 2010).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum Xi$  = Jumlah skor item

$\sum Yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig. linearity* < 0,05. Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  dengan menggunakan alpha 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.



Setelah melakukan uji coba instrumen dengan 30 sampel. Diperoleh pada variabel kecerdasan emosional, terdapat 49 butir pertanyaan yang tidak valid. Sehingga untuk variabel kecerdasan emosional, pertanyaan yang valid digunakan sebanyak 39 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada variabel perilaku konsumtif terdapat 17 butir pertanyaan yang tidak valid. Sehingga untuk variabel perilaku konsumtif, pertanyaan yang valid digunakan sebanyak 36 butir pertanyaan.

### 3.7.2. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Sangadji & Sopiha, 2010). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan *Alpha Cronbach* (Sangadji & Sopiha, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{KR} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{KR}$  : Koefisien reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir pernyataan yang valid

$S_i^2$  : Varians butir  $\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir  $i$

$S_t^2$  : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$Si^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum xi^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$  = Jumlah data x

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil  $r_{11}$  sebesar 0.923 untuk variable kecerdasan emosional. Untuk variabel perilaku konsumtif diperoleh hasil  $r_{11}$  sebesar 0,938. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki realibilitas yang tinggi.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1. Normalitas data

Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam menguji normalitas penelitian ini adalah dengan uji Liliefors pada taraf signifikan alpha 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_0 = |F(z_i) - S(z_i)|$$

Keterangan:

$L_0$  : harga mutlak terbesar

$F(z_i)$  : peluang angka baku

$S(z_i)$  : proporsi jangka waktu

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  , artinya data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  , artinya data berdistribusi tidak normal

### 3.8.2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig. linearity* < 0,05.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola linier dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier

### 3.8.3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua dan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama yaitu kecerdasan emosional dan variabel kedua yaitu perilaku konsumtif. Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.

Rumus yang digunakan Korelasi PPM :

$$r_{xr} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Kaidah keputusannya jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  artinya terdapat hubungan signifikan, jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  artinya tidak ada hubungan signifikan. Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

#### 3.8.4. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Nilai Koefisien Diterminasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

#### 3.8.5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Dimana :  $t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y signifikan, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y dan menyatakan  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y dan menyatakan  $H_0$  diterima.

### 3.9 Hipotesis Statistik

Hubungan x terhadap y:

$H_0$  :  $r_{xy} = 0$

$H_a$  :  $r_{xy} \neq 0$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku konsumtif remaja.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku konsumtif remaja.

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi dua variabel (kecerdasan emosional dengan perilaku konsumtif remaja).